

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BEBERAPA
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX**

Putri Dwi Cahyani dan Makhful

Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Penelitian pada perusahaan jasa sesuai syariah yang masuk dalam list Jakarta Islamic Index. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan dan bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa syariah untuk mengetahui prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada kurun waktu tertentu. Perusahaan jasa syariah yang diteliti meliputi Global Mediacom Tbk, XL Axiata Tbk, Jasa Marga Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk dan United Tractors Tbk. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis rasio keuangan dengan beberapa indikator yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan ketujuh perusahaan jasa memiliki rasio keuangan yang baik. Sehingga bagi investor yang ingin melakukan investasi sesuai syariah tidak khawatir dikarenakan rasio keuangan dari perusahaan jasa yang masuk dalam list Jakarta Islamic Index dinyatakan baik dan stabil. Setelah dilakukan penjumlahan bobot pada rasio-rasio keuangan, ketujuh perusahaan dinyatakan berada pada kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dimana ketujuh perusahaan tersebut memiliki jumlah nilai keseluruhan yang dicapai diantara dari 26,0-41,2

Kata kunci : *Rasio Keuangan, Pasar Modal Syariah*

Abstract

The research on sharia-compliant service companies which were included in the list of Jakarta Islamic Index. This research aimed to know how the financial ratio and performance of sharia services company as well as to know the achievement achieved by the company in a certain time. This research included the Global Mediacom Tbk, XL Axiata Tbk, Jasa Marga Tbk, Media Nusantara

Citra Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk dan United Tractors Tbk. The method of this research was quantitative metho. It was an analysis of financial ratios with several indicators consisting of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. Based on the research results, these seven companies have good financial ratios. So investors who wanted to invest in sharia way would not worry because the financial ratios of the service companies included in the list of Jakarta Islamic Index were stated well and stable. After conducting summation of financial ratios, the seven companies were declared to be in a good condition. This fact was proven with number of overall value achieved by these seven companies, it was 26.0 to 41.2.

Keywords: *Financial Ratios, Islamic Capital Market*

A. Pendahuluan

Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk mengembangkan investasi. Dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar modal identik dengan unsur spekulasi (*gharar*) sebagai salah satu komponennya, hal ini mengakibatkan suatu hambatan psikologis bagi umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal. Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah tahun 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002, kemudian diikuti pula dengan hadirnya Jakarta Islamic Index (JII) pada Juli 2000. Dalam JII saham-saham yang masuk telah melalui tahapan *sharia screening process* (saham harus

tidak bertentangan dengan syariah Islam dan menghindari riba, maisir dan gharar).

Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Melihat persaingan investasi di pasar modal terutama yang berbasis konvensional dan syariah ini semakin ketat, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui rasio keuangan dari perusahaan jasa yang listing di JII dan bagaimana penilaian kinerja/ kondisi kesehatan dari masing-masing perusahaan tersebut. Dengan melihat rasio keuangannya dan kesehatan dari perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dan masyarakat luas untuk memberikan pemahaman modalnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (skor, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis statistik (kamusq.com, 2013). Sumber data yang digunakan adalah *data sekunder*, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang listing di Jakarta Islamic Index (JII). Perusahaan jasa yang diteliti ini harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Disamping data di atas, juga diperlukan data-data laporan tahunan (*annual report*) dan prospektus masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII). Sampel dalam penelitian ini adalah

beberapa perusahaan jasa yang listing di JII pada tahun periode 1 Desember 2013 sampai dengan 31 Mei 2014. Sampel diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa dan produk jasa yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
2. Tersedia laporan keuangan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

Pada tahun 2014 ini total jumlah perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) sebanyak 30 perusahaan yang terbagi dalam tiga sektor yaitu perusahaan sektor utama (pengolahan bahan baku), perusahaan manufaktur, dan perusahaan jasa. Sedangkan khusus untuk perusahaan jasa terdapat 14 perusahaan. Dalam penelitian ini akan dibahas 7 perusahaan jasa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan yang Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	BMTR	Global Mediacom Tbk	Jasa Investasi
2	EXCL	XL Axiata Tbk	Jasa Komunikasi
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Jasa jalan tol
4	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Jasa Advertising
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Jasa Energi
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Jasa Komunikasi
7	UNTR	United Tractors Tbk	Jasa Pengadaan Barang Besar

Sumber : *Indonesia Stock Exchange, tahun periode 1 Desember 2013 s/d 31 Mei 2014*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu teknik pencatatan berupa pengumpulan data

sekunder dengan cara mencatat data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada instansi terkait (Jakarta Islamic Index).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis rasio keuangan dengan beberapa indikator, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun/ satu siklus bisnis). Komponen aktiva lancar adalah kas, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas ini diantaranya adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Net working capital to Total Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas, rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan menggunakan hutang-hutangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asset.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}}$$

3. Rasio Profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu . Rasio ini terdiri dari :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT - Tax}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT - Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio Aktivitas, rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan adalah Sales to Total Assets, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sales to Total Assets} = \frac{\text{Penjualan / Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam surat keputusan SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No 215/M-BUMN/1999, penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar dan quick rasio. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio total hutang. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on equity*, *return on assets*, dan *net profit margin*. Rasio terakhir yaitu rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, dan rata-rata umur persediaan.

Rasio-rasio keuangan tersebut di atas masing-masing mempunyai bobot nilai dan penjumlahan dari nilai-nilai tersebut akan menunjukkan tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penjumlahan tersebut terdapat

kelompok-kelompok range nilai yang menunjukkan klasifikasi perusahaan. Dalam keputusan tersebut, kriteria kesehatan perusahaan dapat digolongkan menjadi :

1. **Sangat sehat** bila jumlah nilai yang dicapai lebih dari 41,2
2. **Sehat** bila jumlah nilai yang dicapai lebih dari 26,0-41,2
3. **Kurang sehat** bila jumlah nilai yang dicapai lebih dari 12,4-26
4. **Tidak sehat** bila jumlah nilai yang dicapai 12,4 ke bawah

C. Hasil dan Pembahasan

1. Rasio Keuangan

Adapun hasil-hasil perhitungan rasio keuangan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Cash Ratio			
		2009	2010	2011	2012
1	Global Mediacom Tbk	3,03	1,86	3,32	4,34
2	XL Axiata Tbk	0,33	0,49	0,39	0,42
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	1,19	1,68	1,23	0,68
4	Media Nusantara Citra Tbk	3,54	1,99	4,90	5,41
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2,75	3,91	6,96	4,64
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,61	0,91	0,96	1,26
7	United Tractors Tbk	1,65	1,56	1,72	1,95

Sumber: *data sekunder diolah*

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Net working capital to Total Assets			
		2009	2010	2011	2012
1	Global Mediacom Tbk	0,29	0,21	0,30	0,42
2	XL Axiata Tbk	-0,15	-0,09	-0,17	-0,14
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,03	0,09	0,03	-0,09
4	Media Nusantara Citra Tbk	0,45	0,32	0,54	0,62

5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,19	0,30	0,35	0,37
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-0,11	-0,02	-0,01	0,05
7	United Tractors Tbk	0,19	0,19	0,23	0,21

Sumber: data sekunder diolah

Dalam perhitungan rasio likuiditas ini kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Dasar pemikiran dalam pengujian likuiditas adalah ingin melihat kemampuan perusahaan memanfaatkan dana yang diperolehnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Terlihat dalam rasio keuangan tiap perusahaan melakukan strategi dengan menambah menambah prosentase likuiditas nya untuk merangsang investor untuk melakukan investasi dengan cara membuat cadangan aset yang dapat dengan segera dicairkan. Terlihat terdapat peningkatan tiap tahunnya.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

No	Nama Perusahaan	Debt Equity Ratio			
		2009	2010	2011	2012
1	Global Mediacom Tbk	3,08	3,45	4,54	4,08
2	XL Axiata Tbk	2,11	2,06	1,28	1,31
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	1,07	1,10	1,11	1,53
4	Media Nusantara Citra Tbk	0,64	0,58	0,29	0,23
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1,24	1,04	0,74	0,64
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,97	0,98	0,67	0,63
7	United Tractors Tbk	0,76	0,84	0,69	0,56

Sumber: data sekunder diolah

Dalam rasio solvabilitas ini kita dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Dasar pemikiran pengujian ini bahwa perusahaan yang telah *go public* yang memenuhi kebutuhan dananya dari emisi saham dapat memanfaatkan sumber dana tersebut secara efisien, sehingga akan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi pula, dan *financial leverage* yang tinggi akan menimbulkan resiko yang tinggi pula. Terlihat dalam perhitungan pada perusahaan jasa di atas terjadi penurunan prosentase tiap tahunnya. Namun perusahaan Global Mediacom Tbk dan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk memiliki strategi yang berbeda dengan menambah jumlah *equity* tiap tahunnya.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin			
		2009	2010	2011	2012
1	Global Mediacom Tbk	0,07	0,13	0,16	0,22
2	XL Axiata Tbk	0,12	0,10	0,15	0,13
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,26	0,27	0,28	0,17
4	Media Nusantara Citra Tbk	0,10	0,15	0,21	0,28
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,35	0,32	0,31	0,36
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,18	0,17	0,22	0,26
7	United Tractors Tbk	0,13	0,10	0,11	0,10

Sumber: data sekunder diolah

Dalam profit margin ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga dapat menginterpretasikan strategi perusahaan untuk menekan biaya-biaya yang dapat timbul dalam suatu periode tertentu. Terlihat dalam data rasio keuangan di atas

kalau ke tujuh perusahaan jasa tersebut berfluktuasi tiap tahunnya namun tidak terlalu signifikan.

Untuk United Tractors Tbk terlihat terjadi penurunan prosentase tiap tahunnya. Indikasi yang dapat dilihat adalah United Tractors Tbk memiliki penurunan penjualan dalam empat tahun belakangan atau terdapat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Hal ini menjadi penting untuk malakukan efisiensi terhadap biaya produksi atau menambah promosi penjualan

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Return On Equity			
		2009	2010	2011	2012
1	Global Mediacom Tbk	0,24	0,62	0,84	1,43
2	XL Axiata Tbk	0,27	0,28	0,45	0,44
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,29	0,35	0,40	0,45
4	Media Nusantara Citra Tbk	0,28	0,53	0,81	1,26
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2,57	2,58	2,53	2,66
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1,85	1,88	2,53	3,01
7	United Tractors Tbk	4,58	4,65	6,29	6,28

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Return On Assets			
		2009	2010	2011	2012
1	Global Mediacom Tbk	0,02	0,07	0,08	0,10
2	XL Axiata Tbk	0,06	0,06	0,09	0,08
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,07	0,07	0,08	0,06
4	Media Nusantara Citra Tbk	0,05	0,90	0,13	0,20
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,24	0,22	0,22	0,23
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,12	0,12	0,15	0,17
7	United Tractors Tbk	1,17	0,13	0,13	0,12

Sumber: data sekunder diolah

Dalam rasio ROA kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat

aset tertentu. Sedangkan rasio ROE kita dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Ke tujuh perusahaan jasa di atas terlihat stabil bahkan naik prosentasenya tiap tahunnya.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

No	Nama Perusahaan	Sales to Total Assets			
		2009	2010	2011	2012
1	Global Mediacom Tbk	0,37	0,49	0,47	0,45
2	XL Axiata Tbk	0,50	0,64	0,60	0,60
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,25	0,27	0,29	0,37
4	Media Nusantara Citra Tbk	0,51	0,60	0,61	0,70
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,62	0,63	0,65	3,61
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,66	0,69	0,70	0,64
7	United Tractors Tbk	1,20	1,26	1,19	1,11

Sumber: *data sekunder diolah*

Rasio aktivitas ini dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari efisiensi penggunaan finansial perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

2. Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Setelah rasio-rasio keuangan yang merupakan indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai bobot kesehatan dengan mengacu pada SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. 215/M-BUMN/1999. Cara perhitungan dan penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan telah diuraikan dalam metodologi penulisan. Setelah dilakukan pembobotan maka rasio-rasio keuangan tersebut dijumlahkan yaitu: *nilai cash ratio + net working to total assets + nilai debt ratio + nilai return on equity*

+ nilai *return on assets* + nilai *net profit margin* + nilai *sales to total assets*.

Hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat kesehatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Tingkat Kesehatan Rasio-Rasio Keuangan

No	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012
		(sehat)	(sehat)	(sehat)	(sehat)
1	Global Mediacom Tbk	29,5 (sehat)	32,5 (sehat)	29,5 (sehat)	33,5 (sehat)
2	XL Axiata Tbk	28 (sehat)	28 (sehat)	28,5 (sehat)	28,5
3	Jasa Marga (Persero) Tbk	29,5 (sehat)	30,5 (sehat)	31,5 (sehat)	28,5 (sehat)
4	Media Nusantara Citra Tbk	30 (sehat)	35 (sehat)	34,5 (sehat)	35,5 (sehat)
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	35,5 (sehat)	36 (sehat)	35 (sehat)	35 (sehat)
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	35 (sehat)	31 (sehat)	31 (sehat)	33 (sehat)
7	United Tractors Tbk	34 (sehat)	33 (sehat)	34 (sehat)	33 (sehat)

Dalam tabel 9 di atas terlihat ketujuh perusahaan jasa selama tahun 2009 sampai dengan 2012 memiliki tingkat kesehatan yang baik. Ke tujuh perusahaan tersebut memiliki jumlah nilai keseluruhan yang dicapai lebih dari 26,0-41,2 sehingga dinyatakan ketujuh perusahaan tersebut semua sehat.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan ketujuh perusahaan jasa yang masuk dalam Jakarta Islamic Index dengan mengacu pada perhitungan nilai

bobot kinerja keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. 215/M-BUMN/1999, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Rasio keuangan ketujuh perusahaan jasa yang terdiri dari Global Mediacom Tbk, XL Axiata Tbk, Jasa Marga (Persero) Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan United Tractors Tbk memiliki rasio keuangan yang baik. Sehingga bagi investor yang ingin melakukan investasi sesuai syariah tidak khawatir dikarenakan rasio keuangan dari perusahaan jasa yang masuk dalam list Jakarta Islamic Index dinyatakan baik dan stabil.

Setelah dilakukan penjumlahan bobot pada rasio-rasio keuangan ketujuh perusahaan tersebut maka dinyatakan bahwa kondisi kinerja keuangan dinyatakan sehat. Hal ini terbukti dimana ketujuh perusahaan tersebut memiliki jumlah nilai keseluruhan yang dicapai diantara dari 26,0-41,2.

2. Saran

Untuk mengetahui performa dan daya saing perusahaan yang sesuai syariah maka perlu dilakukan perbandingan kondisi keuangan perusahaan yang masuk dalam list Jakarta Islamic Index dengan Bursa Efek Jakarta.

Daftar Pustaka

Abdul Aziz, 2010, *Manajemen Investasi Syariah*, Alfabeta

Brigham, E.F. dan weston, J.F., 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed. 9, Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Fatwa DSN Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 4 Oktober 2003 tentang *Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip*

Syariah Di Bidang Pasar Modal .

Herlini, 2002, *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa (Non Keuangan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ*, Yogyakarta.

Indonesia Stock Exchange, 2014, *Jakarta Islamic Index*, Jakarta Indonesia

Mamduh Hanafi, 2009, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat*, UPP STIM YK.

M Ali Hasan, 2003, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam; Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad Ayub, 2002, *Understanding Islamic Finance*, Jakarta: PT Gramedia PUSTAKA Utama.

Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. 215/M-BUMN/1999 Tentang *Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN*.

Standar Akuntansi Keuangan, 1996, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf 17*, PT Salemba Emban Patria,

Tim Studi Tentang Investasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia, 2004, *Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia*, Departemen Keuangan Republik Indonesia.

www.sahamok.com